

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *EXPERIENCED REGRET*, DAN *RISK TOLERANCE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT KOTA TUBAN

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

GAMA BRILIAN SEPTIANDI

NIM : 2017210018

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Gama Brilian Septiandi
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 9 September 1998
N.I.M : 2017210018
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, *Experienced Regret*,
dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi
Masyarakat Kota Tuban.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal:

Tanggal:

(Burhanuddin, S.E., M.Si., Ph.D.)

(Dr. Dra.Ec Wiwiek Lestari, M.Si)

NIDN: 0719047701

NIDN: 0705056502

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *EXPERIENCED REGRET*, DAN *RISK TOLERANCE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT KOTA TUBAN

Gama Brilian Septiandi

2017210018

E-mail: gamabrilian00@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, experienced regret and risk tolerance on investment decision. The sample of this research is 103 generations of respondents aged 20 - 39 years who live in Tuban with a minimum stage of Rp. 3,500,000. Data analysis used structural equation modeling (SEM-PLS). The results showed that financial literacy and risk tolerance had a significant positive effect on investment decision, while experienced regret had a negative effect on investment planning behavior.

Keywords : *financial literacy, experienced regret, risk tolerance, investment decision*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan deposito, commercial paper, tabungan, menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan, pada waktunya nanti, pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. (Putra & Ananingtyas, 2015). Investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada asset nyata (real assets) dan investasi pada asset keuangan (financial assets).

Investasi pada financial asset dilakukan di pasar uang (sertifikat

surat berharga pasar uang, dan lainnya) dan di pasar modal (saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya). Sedangkan investasi pada real assets dalam bentuk pembelian aset produktif (tanah, rumah, bangunan dan lainnya) (Wardani & Lutfi, 2016). Setiap individu pasti memiliki sebuah hasrat untuk memiliki sebuah investasi dan dalam berinvestasi, masing-masing individu pasti memiliki tujuannya masing masing, ada yang bertujuan untuk

memperoleh keuntungan dan ada yang bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi sesuatu yang tidak pasti yang akan terjadi di masa depan. Namun pada intinya, tujuan atau persepsi individu untuk sebuah kegiatan investasi tidak ada yang salah selama cara yang digunakan untuk berinvestasi tidak menyalahi aturan yang berlaku.

Dalam berinvestasi, pengetahuan terhadap aspek-aspek keuangan atau yang biasa disebut literasi keuangan yang dimiliki oleh calon investor akan berpengaruh terhadap proses pengambilan sebuah keputusan. Literasi keuangan lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat (Wardani & Lutfi, 2016). Dari literasi keuangan ini, dapat dilakukan sebuah analisis-analisis ilmiah agar keputusan yang kita buat dalam berinvestasi memiliki dasar yang kuat dan tidak asal memilih. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat melihat mana investasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang bagus dan dapat melihat risiko yang terdapat pada masing-masing instrument investasi.

Mempertimbangkan fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan

investasi pada generasi milenial yaitu pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Pengalaman keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi karena pengalaman keuangan merupakan kejadian yang berkaitan dengan keuangan yang pernah dialami yaitu dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya, baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Berdasarkan pengalaman keuangan tersebut dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan (Silvy dan Yulianti, 2013). Jika seseorang memiliki pengalaman yang banyak, maka akan semakin baik pula perilaku perencanaan investasinya. Hal tersebut dikarenakan individu sudah pernah mengalami banyak hal mengenai keuangan, sehingga akan lebih mudah dan baik dalam melakukan perencanaan investasi. Contohnya adalah menganggarkan uang yang dimiliki untuk diinvestasi, menganalisis return dari investasi yang dilakukan, maupun mengevaluasi pertumbuhan investasi.

Faktor lain yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi karena pengetahuan keuangan merupakan sesuatu yang berguna dalam membuat keputusan keuangan (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Pengetahuan

keuangan tidak hanya mampu membuat generasi milenial menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jika individu yang memiliki pengetahuan keuangan bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sehingga akan mendorong individu untuk merencanakan investasinya. Individu menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang bijak tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi uang mereka dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan.

Faktor lain yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial adalah pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan pribadi individu yang dikenal sebagai laba sebelum pajak yang dapat digunakan dalam perhitungan laba kotor untuk tujuan pajak penghasilan (Ida & Dwinta, 2010). Pendapatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi karena apabila individu memiliki pendapatan yang lebih tinggi, maka individu cenderung akan memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu memiliki uang untuk dianggarkan maupun diinvestasikan.

Selain berpengaruh terhadap perilaku keuangan, pada penelitian ini pendapatan

dapat memperkuat atau memperlemah antara pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan investasi. Faktor pengetahuan keuangan dapat memengaruhi perilaku perencanaan investasi yang dapat diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel moderasi. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah pendapatan. Pendapatan dapat memoderasi antara pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan investasi. Semakin individu memiliki pengetahuan keuangan yang banyak, didukung dengan pendapatan yang tinggi, maka individu dapat memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu akan dapat menggunakan uangnya untuk dianggarkan maupun diinvestasikan, maka dari itu muncul perilaku perencanaan investasi yang baik. Berbeda dengan individu yang memiliki pengetahuan yang banyak, akan tetapi pendapatannya rendah, maka individu tersebut belum tentu bahkan tidak bisa memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu hanya memiliki pengetahuan keuangan yang banyak, akan tetapi tidak memiliki cukup uang untuk dianggarkan maupun diinvestasi, maka dari itu muncul perilaku perencanaan investasi yang kurang baik.

Memperhatikan fenomena pada perilaku perencanaan investasi generasi

milenial yang menunda investasi, peneliti ingin mengkaji kembali mengenai perilaku perencanaan investasi dengan melakukan pengembangan baru yaitu menambahkan variabel moderasi yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan hal yang dapat memoderasi karena semakin tinggi pendapatan individu, maka akan semakin baik pula perilaku perencanaan investasi. Selain itu peneliti ingin mengkaji subjek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Ada dua sikap investor dalam pengambilan keputusan investasi, sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berfikir yang berdasarkan akal sehat, sedangkan sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak didasari akal sehat. Seorang investor dengan sikap rasional akan mengambil sebuah keputusan dengan didasari literasi keuangan. Contohnya saat seseorang akan menginvestasikan dananya pada jenis investasi tertentu, dia akan

penelitian yaitu keluarga dan pekerja, peneliti ingin menggunakan subjek yang baru yaitu generasi milenial. Hal tersebut dikarenakan generasi milenial merupakan generasi yang sedang menata karir untuk masa depan (Putri & Tasman, 2019).

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas peneliti ingin membahas masalah dengan menarik judul "Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Keuangan Pada Generasi Milenial Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Moderasi Pendapatan".

menggunakan informasi yang ada, seperti keuntungan dan resiko yang ada pada jenis investasi tersebut. Adapun seorang investor dengan sikap irasional keputusannya akan didasari dengan beberapa faktor, seperti psikologis dan demografi. (Putra & Ananingtyas, 2015).

(Wardani & Lutfi, 2016) mengelompokkan jenis investasi berdasarkan tingkat risikonya. Pertama, low risk asset merupakan investasi yang dilakukan pada sektor perbankan, yaitu investasi yang dilakukan pada produk-produk perbankan (tabungan, deposito, giro). Kedua, moderate risk asset merupakan investasi yang dilakukan pada sektor riil, yaitu investasi yang dilakukan pada asset yang bisa terlihat dan dapat

diukur dengan jelas misalnya tanah, rumah, mobil dan sebagainya. Ketiga, high risk asset merupakan investasi yang dilakukan pada sektor pasar modal, yaitu investasi yang dilakukan pada produk-produk pasar modal (saham, reksadana). (Putra & Ananingtyas, 2015). Seorang investor dapat menganalisis dirinya sendiri untuk menentukan dirinya merupakan tipe seorang investor yang seperti apa agar nantinya dapat berinvestasi sesuai dengan karakter seorang investor. Keputusan investasi yang tepat akan memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi investor.

Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi

Untuk melakukan sebuah investasi calon investor tidak boleh asal-asalan dalam melakukannya. Investasi merupakan suatu hal yang berkaitan erat dengan ekonomi. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus melakukan analisis-analisis untuk menilai kelayakan dari suatu investasi. Dan analisis tersebut tidak semua orang dapat melakukannya. Maka ketika seseorang memiliki literasi yang cukup mengenai analisis-analisis tersebut, calon investor akan dapat melakukan investasi berdasarkan analisis sesuai alternatif yang ada. Oleh karena itu, ketika seseorang memiliki tingkat literasi mengenai keuangan sangat tinggi maka hal tersebut akan mempengaruhi seseorang

untuk berinvestasi. Literasi keuangan juga dapat meminimalisir investor untuk terjerumus kepada investasi yang salah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Putra & Ananingtyas, 2015) menyebutkan bahwa semakin seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi maka akan mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi.

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

***Experienced Regret* dan Keputusan Investasi**

Berdasarkan yang sering terjadi saat ini, dimana banyak orang yang mengalami sebuah kegagalan dalam melakukan sebuah investasi. Namun tidak sedikit juga yang kembali untuk berinvestasi walaupun sudah sering mengalami kegagalan. Seseorang yang mengalami kegagalan pasti akan belajar dari kesalahan yang lalu dan tidak akan mengulangi hal yang sama. Oleh karena itu sangat dimungkinkan orang memiliki pengalaman buruk, akan lebih berani untuk mengambil risiko dalam melakukan investasi.

(Putra & Ananingtyas, 2015) menyatakan bahwa *experienced regret* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat *experienced regret*

seseorang, maka dalam pengambilan keputusan investasi akan cenderung lebih berani dalam memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi.

H₂ : *Experienced Regret* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Risk Tolerance dan Keputusan Investasi

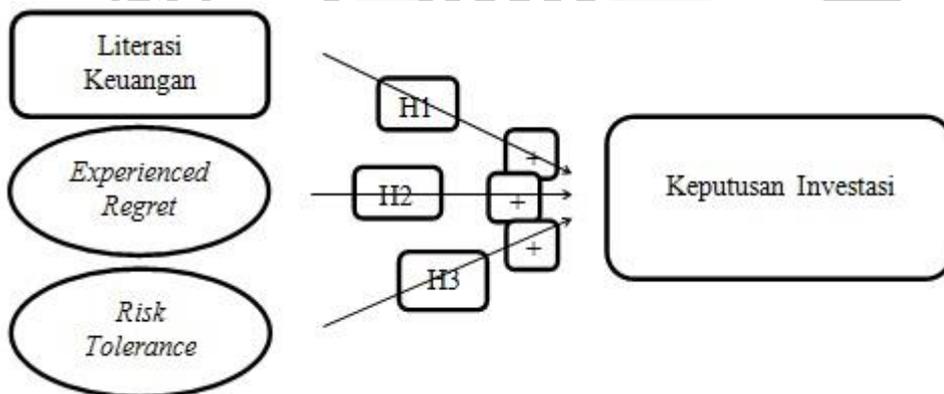
Dalam melakukan investasi, seseorang memiliki karakter tersendiri dalam memilih jenis investasi yang akan dipilih dan semua tergantung pada

seberapa besar toleransi seseorang terhadap risiko sebuah investasi. Seseorang yang menyukai risiko maka akan lebih mengambil investasi yang memiliki risiko besar juga begitupun sebaliknya.

(Putra & Ananingtyas, 2015) menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

H₃ : *Risk Tolerance* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu perilaku keputusan investasi (Y), variabel bebas yaitu literasi keuangan (X_1), *experienced regret* (X_2), dan *risk tolerance* (X_3).

Definisi Operasional Dan Pengukuran

Variabel

Keputusan Investasi.

(Wardani & Lutfi, 2016) mengelompokkan jenis investasi berdasarkan tingkat risikonya. Pertama, low risk asset merupakan investasi yang dilakukan pada sektor perbankan, yaitu investasi yang dilakukan pada produk-produk perbankan (tabungan, deposito, giro). Kedua, moderate risk asset merupakan investasi yang dilakukan pada sektor riil, yaitu investasi yang dilakukan pada asset yang bisa terlihat dan dapat diukur dengan jelas misalnya tanah, rumah, mobil dan sebagainya. Ketiga, high risk asset merupakan investasi yang dilakukan pada sektor pasar modal, yaitu investasi yang dilakukan pada produk-produk pasar modal (saham, reksadana). (Putra & Ananingtyas, 2015). Seorang investor dapat menganalisis dirinya sendiri untuk menentukan dirinya merupakan tipe seorang investor yang seperti apa agar nantinya dapat berinvestasi sesuai dengan karakter seorang investor. Keputusan

investasi yang tepat akan memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi investor.

Pengukuran variabel menggunakan skala nominal dengan kode angka (1) jika persentase aset berisiko rendah lebih besar dibandingkan aset berisiko tinggi dan angka (2) jika presentase aset berisiko tinggi lebih besar dari aset berisiko rendah.

Literasi Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan *financial tools* dan *financial skills*. Menurut (Chen & Volpe, 1998), indikator variabel pengetahuan keuangan meliputi:

1. *General personal financial knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor
4. *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

Skala pengukurannya adalah dengan menggunakan skala rasio dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada responden yang akan diukur berdasarkan persentase benar dan tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Semakin banyak jawaban yang benar maka semakin baik juga tingkat pengetahuan keuangan responden. Berikut ini adalah perhitungan untuk variabel pengetahuan keuangan :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Experienced Regret

Experienced regret merupakan suatu pengalaman yang pernah dialami seseorang dalam berinvestasi yang menyebabkan orang tersebut mengalami kerugian atau kejadian buruk lainnya. Indikator-indikator *experienced regret* terdiri dari :

1. Pengalaman buruk ketika berinvestasi.
2. Pengalaman tertipu saat berinvestasi.
3. Perasaan menyesal telah melakukan investasi, dan
4. Pengalaman mengalami kerugian yang cukup besar dalam berinvestasi.

Experienced Regret dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5, yaitu:

TP : Tidak Pernah

J : Jarang

N : Netral

P : Pernah

S : Sering

Risk Tolerance

Risk tolerance adalah seberapa besar tingkat toleransi seseorang dalam menghadapi sebuah risiko yang ada dalam sebuah investasi. Indikator yang digunakan dalam mengukur Risk Tolerance sebagai berikut :

1. Probabilitas Keuntungan
2. Probabilitas Kerugian
3. Situasi Investasi
4. Toleransi yang konsisten dan tidak berlebihan

Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah bank dan investor yang berada di wilayah Tuban. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, jadi tidak semua anggota populasi terpilih menjadi sampel, yang digunakan hanya sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian ini menggunakan *convenience sampling* karena teknik ini digunakan

untuk mendapatkan sampel menurut keinginan peneliti dengan faktor kemudahan mendapatkan data. Data didapatkan dari kuesioner yang disebarikan melalui google form. Adapun karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Kota Tuban dengan Pendapatan Minimal Rp3.000.000/bulan
2. Nasabah bank di Tuban
3. Kepala Rumah Tangga
4. Investor pasar modal di Tuban

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data bersumber dari penelitian langsung sehingga data yang digunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan data cross section atau silang tempat karena dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati respon pada waktu yang sama dan data yang dikumpulkan pada titik waktu tertentu. Kuesioner tersebut akan disebarikan pada wilayah Tuban yang berisi pertanyaan terkait dengan variabel-variabel yang akan diuji yaitu pemilihan investasi, literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance*. Selain menggunakan kuesioner sebagai metode utama untuk memperoleh data, peneliti juga akan melakukan wawancara langsung ataupun metode lainnya yang dapat digunakan untuk memperoleh data primer.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) pada *software* Smart PLS 3.

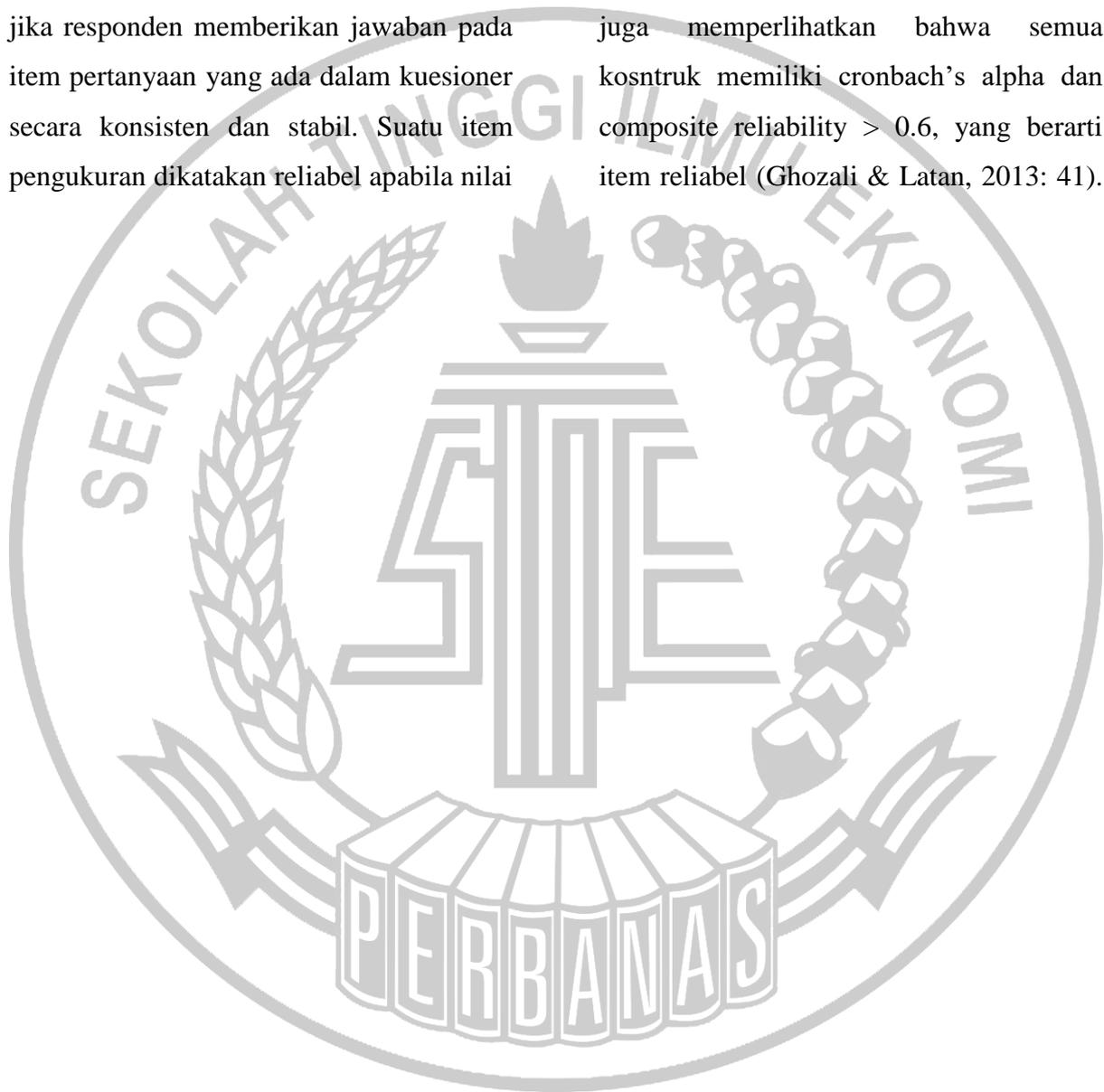
Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian setelah dilakukan pengujian ulang dan penghapusan beberapa indikator. Uji Validitas dilakukan untuk Uji Validitas merupakan cara untuk mengetahui ketepatan penelitian yang dianggap telah sesuai dengan apa yang seharusnya diukur (Ghozali & Latan, 2013:137). Uji validitas dapat digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang diajukan dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diukur menggunakan kuesioner tersebut (Ghozali & Latan, 2013:137). Penelitian dapat dikatakan valid atau tidak valid dilihat dari signifikan atau p-value < 0.5 (Ghozali & Latan, 2013:37-40). Uji reabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan atau sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian

dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Hasil pengukuran dikatakan reliabel jika responden memberikan jawaban pada item pertanyaan yang ada dalam kuesioner secara konsisten dan stabil. Suatu item pengukuran dikatakan reliabel apabila nilai

cronbach's alpha > 0.6 (Ghozali & Latan, 2013:41).

Nilai loading factor pada Tabel 1 untuk semua pernyataan adalah $> 0,70$ sehingga semua indikator variabel adalah valid (Ghozali & Latan, 2013:37-40). Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa semua kosntruk memiliki cronbach's alpha dan composite reliability > 0.6 , yang berarti item reliabel (Ghozali & Latan, 2013: 41).



Tabel 1
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

RELIABILITAS		
<i>Composite Reliability</i>		> 0,60
<i>Cronbach Alpha</i>		> 0,60
VALIDITAS		
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70 (0,40 – 0,70 dipertimbangkan untuk dihapus ketika menghapus indikator meningkatkan <i>composite reliability</i> atau AVE)
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Akar kuadrat AVE pada konstruk > akar AVE pada konstruk lain

Sumber : Hair et al. (2017)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

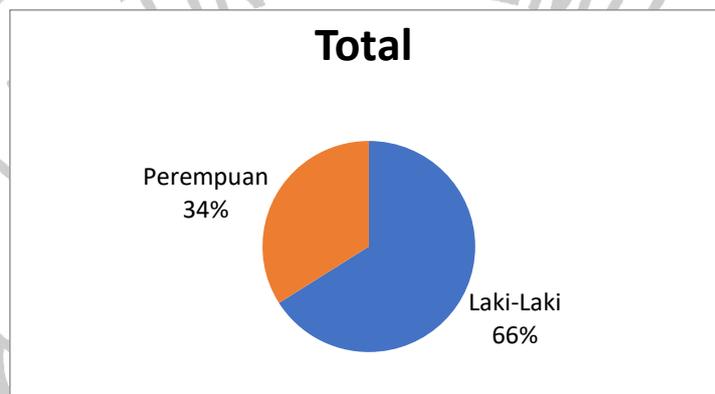
Berdasarkan google form yang disebar, kuesioner yang terisi sebanyak 116 kuesioner yang kemudian diperiksa dan diseleksi sesuai dengan kriteria responden. Adapun yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan sebanyak 103 kuesioner karena 11 responden merupakan responden yang berasal dari luar wilayah tuban, dan 2 responden merupakan nama yang terduplikat. Dari 103 responden yang telah

terpilih tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang akan dijelaskan berikut ini :Karakteristik yang dianalisis salah satunya adalah jenis kelamin responden. Tabel 2 merupakan gambaran dari pengolahan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 68 responden atau 66% dan untuk responden perempuan berjumlah 35 responden atau

32%. Dapat dijelaskan bahwa dari jumlah 103 responden, lebih banyak dari jumlah responden laki-laki dibandingkan responden perempuan. Walaupun tidak sesuai dengan data yang diterbitkan BPS kota Tuban melalui lamannya yang mencatat bahwa per bulan September 2020

jumlah penduduk kabupaten Tuban sebanyak 1.198.012 jiwa dan jumlah perempuan yang lebih banyak sedikit dibandingkan dengan laki-laki, namun rata-rata tenaga kerja di kota Tuban adalah laki-laki.

Tabel 2

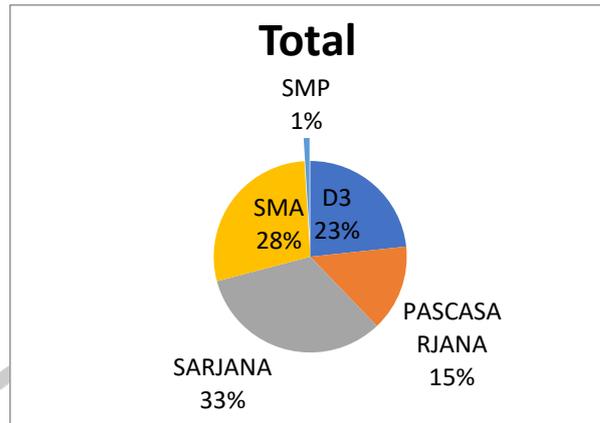


Sumber : Lampiran 4, diolah

Karakteristik yang selanjutnya adalah karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir. Tabel 3 adalah penggambaran dari pengolahan data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir. Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pendidikan

yang memiliki jumlah terendah adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu berjumlah 1 responden atau 1%, sedangkan pendidikan yang memiliki jumlah tertinggi adalah Sarjana yaitu berjumlah 34 responden atau 33%.

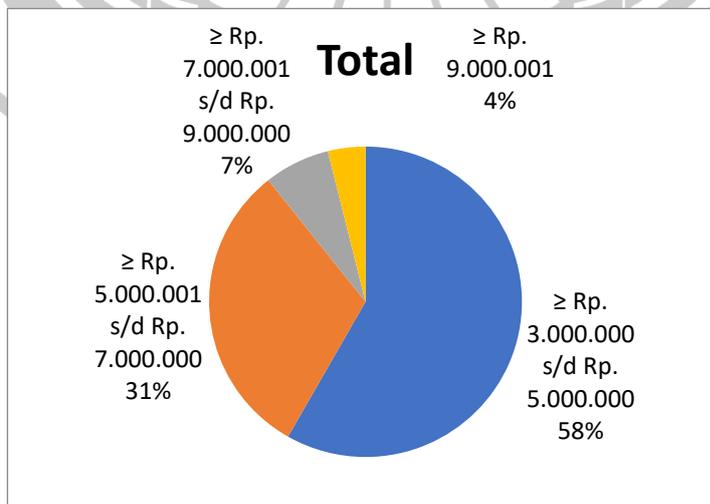
Tabel 3



Sumber : Lampiran 4, diolah

Karakteristik yang selanjutnya adalah karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan. Tabel 4 adalah penggambaran dari pengolahan data karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan. Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan per bulan antara $\geq 3.000.000$ s/d $5.000.000$ yaitu berjumlah 60 responden atau 58%, sedangkan jumlah terendah adalah responden yang memiliki pendapatan $\geq 9.000.001$ yaitu berjumlah 4 responden atau 4%. Dan berdasarkan surat keputusan Gubernur Jawa Timur yang menetapkan UMK kota Tuban sebesar Rp.2.532.234 (per bulan November 2020), hal itu mengakibatkan bahwasanya responden yang memiliki pendapatan $\geq 3.000.000$ merupakan responden yang memiliki cukup kelebihan uang untuk melakukan investasi ataupun menabung.

Tabel 4



Sumber : Lampiran 4, diolah

Selanjutnya, Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil tanggapan 103 responden lebih banyak menempatkan dananya pada aset yang memiliki risiko rendah (*low risk*). Jumlah responden yang menempatkan dananya pada *low risk assets* sebanyak 65 responden atau 63,11%. Sedangkan responden yang

menempatkan dananya pada *high risk assets* sebesar 38 responden atau 36,89%. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang ada di kota Tuban menempatkan dananya pada aset-aset berisiko rendah seperti tabungan, deposito, emas batangan, rumah tak berpenghuni, dan tanah.

Tabel 5

Tanggapan Responden Terhadap Keputusan Investasi

KRITERIA KI	TOTAL	PERSENTASE (%)
1 = LOW RISK > HIGH RISK	65	63,11
2 = HIGH RISK > LOW RISK	38	36,89
TOTAL	103	100

Sumber : Lampiran 5 diolah

Mengenai literasi, berdasarkan Tabel 6 dibawah ini, aspek *basic personal finance* (Pengetahuan umum keuangan) terdiri dari LK1-LK3. Masing masing memiliki presentase sebesar 98,06% , 86,41%, dan 34,95%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cukup memahami tentang surat-surat berharga yang dijual di pasar modal, namun sebagian responden masih kurang memahami tentang pengertian dari aset bersih. Aspek pengetahuan tentang *saving and borrowing* terdiri dari LK4-LK8. Masing-masing item memiliki persentase 69,90%, 30,10%, 58,25%, 38,83%, dan 92,23%. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa responden cukup memahami pengetahuan tentang suku bunga tabungan & kredit dan *time value of money*, akan tetapi kurang memahami tentang besarnya dana simpanan yang dijamin oleh lembaga penjamin simpanan (LPS) dan batasan untuk kredit konsumsi.

Aspek selanjutnya yaitu tentang *insurance* (asuransi), Pada item LK9-LK11 menunjukkan persentase masing-masing sebesar 59,22%, 36,89%, dan 76,70%.. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap tujuan dan kewajiban yang harus dibayar dalam asuransi, namun sebagian responden masih kurang

mengetahui tentang produk-produk yang ada di asuransi Aspek yang terakhir yaitu tentang investasi, terdiri dari LK12-LK14. Masing-masing responden memiliki persentase sebesar 81,55%, 36,89%, dan 51,46%. Dari hasil tersebut menunjukkan

bahwa responden mengetahui tentang risiko yang terdapat pada aset-aset investasi dan alokasi dana yang terdapat pada aset investasi yang berjenis reksadana. Namun, responden kurang mengetahui tentang pengaruh dari suku bunga terhadap harga obligasi.

Tabel 6
Tanggapan Responden Terhadap Literasi Keuangan

Indikator	Kode Item	Jawaban Benar		Rata-rata (%)
		Jumlah	Persentase (%)	
Pengetahuan umum keuangan	LK1	101	98,06	73,14
	LK2	89	86,41	
	LK3	36	34,95	
Pengetahuan tentang tabungan & pinjaman	LK4	72	69,90	57,86
	LK5	31	30,10	
	LK6	60	58,25	
	LK7	40	38,83	
Pengetahuan tentang asuransi	LK8	95	92,23	57,61
	LK9	61	59,22	
	LK10	38	36,89	
Pengetahuan tentang investasi	LK11	79	76,70	56,63
	LK12	84	81,55	
	LK13	38	36,89	
	LK14	53	51,46	

Sumber : Lampiran 5, diolah

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel Literasi Keuangan, dapat disimpulkan bahwa skor terendah terdapat pada aspek pinjaman (*borrowing*), sedangkan skor tertinggi terdapat pada aspek *basic personal finance* (Pengetahuan umum keuangan). Tabel 7 menunjukkan bahwa 56 orang responden (54,37%) yang mampu

menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan nilai kurang dari 60 atau termasuk kategori memiliki pengetahuan keuangan rendah. Responden yang mampu menjawab pertanyaan kuesioner dan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 60 – 80 sebanyak 36 orang (34,95%). Terdapat 11 orang yang mampu menjawab kuesioner (10,68%) dan termasuk dalam

kategori tinggi dengan nilai lebih dari 80. Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil tertinggi responden masuk ke dalam

kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai pengetahuan keuangan yang kurang baik.

Tabel 7

Frekuensi Skor Literasi Keuangan Responden Berdasarkan Kriteria

Skor Literasi Keuangan	Kategori Literasi Keuangan	Total	Persentase (%)
< 60	Rendah	56	54,37
60 – 80	Sedang	36	34,95
> 80	Tinggi	11	10,68
Total		103	100

Sumber: Lampiran 5, diolah

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis inferensial yaitu pengujian hipotesis dengan metode alat uji statistic, yaitu partial least square (PLS) dengan metode structural equation model (SEM) yang digunakan untuk menguji secara simultan hubungan antara konstruk laten dalam hubungan liner atau

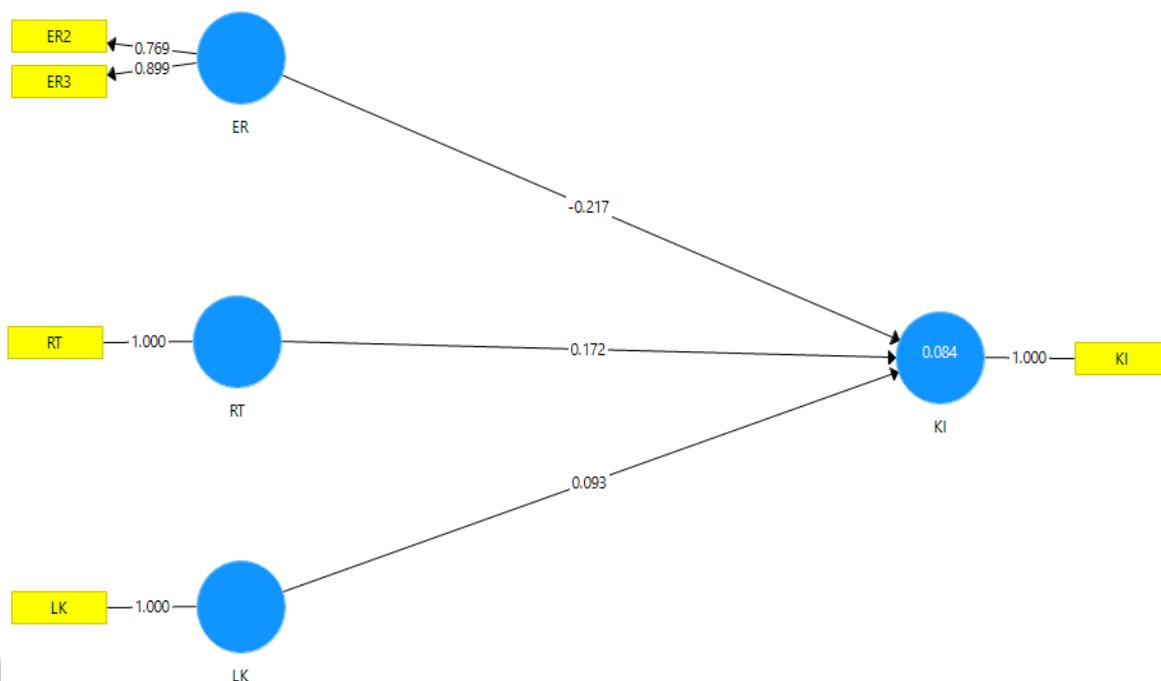
nonlinier dengan banyak indikator. Tabel 8 menyajikan uji validitas dan reliabilitas sampel besar pada variabel laten yaitu *experienced regret*. Uji validitas menggunakan nilai *loading factor* dan uji reliabilitas menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* sebagai berikut:

Tabel 8

Keterangan	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Konvergen	Loading Factor	> 0,4
	P Value	< 0.05
Validitas Determinan	AVE (latent variable correlations)	AVE pada konstruk > AVE pada variabel lain
Reliabilitas (explanatory)	Cronbach Alpha	> 0.6
	Composite Reliability	> 0.6



Gambar 2
Model SEM-PLS



Sumber: SmartPLS 3, data diolah

Keterangan:

KI : Keputusan Investasi

LK : Literasi Keuangan

ER : *Experienced Regret*

RT : *Risk Tolerance*

Gambar 2 menyajikan hasil pengujian model Keputusan Investasi. Berdasarkan gambar output yang dihasilkan oleh SmartPLS 3 dapat dilihat bahwa beberapa item ditiadakan dari variabel *experienced regret* yaitu ER1, ER4, serta variabel *Risk tolerance* yaitu RT5, RT7, RT8, RT9, dan RT10.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Tuban

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif/tidak signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat kota Tuban. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pemahaman individu mengenai literasi keuangan tidak akan berpengaruh pada risiko yang diambil dalam berinvestasi.

Hasil tidak signifikan ini dapat dimungkinkan, karena hampir mayoritas

masyarakat Tuban menempatkan dananya pada aset riil dan akun bank. Dimana kedua jenis investasi tersebut tergolong ke dalam investasi yang memiliki risiko relatif kecil dibandingkan dengan investasi pada pasar modal. Saat ini, berinvestasi di akun bank sangatlah mudah dan prosesnya cepat. Kecenderungan masyarakat Tuban berinvestasi di akun bank dapat dimungkinkan karena kemudahan informasi yang didapat mengenai produk-produk yang ada di bank. Selain itu juga dapat dimungkinkan bahwasanya masyarakat Tuban tidak ingin mengambil risiko kerugian ketika melakukan sebuah investasi. Investasi lain yang menarik minat masyarakat Tuban adalah investasi pada riil aset dalam hal ini adalah tanah, emas batangan, dan rumah yang tidak berpenghuni. Investasi pada aset-aset riil juga memiliki tingkat risiko yang cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan investasi pada pasar modal. Hal ini juga didukung dengan kemampuan literasi masyarakat Tuban yang masih tergolong rendah dalam hal pengetahuan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra & Ananingtyas, 2015) dan (Wardani & Lutfi, 2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

semakin banyak literasi keuangan yang dimiliki individu, maka akan menjadikan individu akan berinvestasi pada aset yang berisiko tinggi.

Pengaruh *Experienced Regret* Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Tuban

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *experienced regret* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi masyarakat kota Tuban. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *experienced regret* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat kota Tuban. Dengan demikian, jika pengalaman buruk individu dalam berinvestasi semakin tinggi maka individu tersebut akan memilih berinvestasi pada aset yang memiliki risiko lebih rendah.

Jika diperhatikan jawaban responden mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang *experienced regret*, pada item ER1 mayoritas responden menjawab tidak pernah mengalami kerugian selama melakukan investasi. Hal itu bisa jadi disebabkan karena responden tidak pernah tergiur dengan investasi yang ilegal yang menjanjikan balik modal yang banyak dalam waktu singkat (dilihat dari indikator ER2). Selain itu juga, berdasarkan tabel 4.2, mayoritas responden juga memilih untuk berinvestasi pada aset yang memiliki

tingkat risiko rendah yang dalam hal ini adalah tabungan, deposito, tanah, emas, maupun rumah yang tak berpenghuni.

Dengan mayoritas responden yang memilih aset berisiko rendah sebagai pilihan dalam berinvestasi, maka mayoritas responden tidak pernah merasa menyesal untuk melakukan investasi kembali karena kemungkinan untuk mengalami sebuah kerugian ketika berinvestasi pada akun bank ataupun riil aset sangatlah kecil. Namun disamping itu, masih ada sekitar 35% masyarakat Tuban yang berinvestasi pada pasar modal dan pernah mengalami kerugian. Dapat dimungkinkan bahwa individu tersebut akhirnya memilih untuk berinvestasi pada aset yang memiliki risiko rendah karena menghindari kerugian yang pernah dialami oleh individu tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Putra & Ananingtyas, 2015), (Wardani & Lutfi, 2016) yang menyatakan bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, semakin individu memiliki pengalaman buruk ketika berinvestasi, maka individu akan cenderung memilih investasi yang memiliki tingkat risiko yang rendah.

Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Kota Tuban

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Tuban. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat toleransi seseorang terhadap sebuah risiko tinggi maka tidak akan mempengaruhi seseorang untuk memilih risiko dalam berinvestasi.

Seseorang yang mempunyai *risk tolerance* yang tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan orang dengan tingkat *risk tolerance* rendah. Artinya, semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh individu, maka pengambilan keputusan investasi seseorang akan lebih berani memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, dalam hal ini pada aset pada pasar saham. Sedangkan semakin rendah tingkat toleransi risiko yang dimiliki individu maka individu tersebut akan lebih berhati-hati dan lebih memilih jenis investasi yang memiliki risiko rendah (*low risk*) dan *risk averter* tersebut cenderung hanya berani berinvestasi pada akun bank ataupun riil aset yang memiliki tingkat risikonya tidak berbeda jauh dengan aset bank. Dan

berdasarkan jawaban dari responden atas pertanyaan yang ada, bahwasanya mayoritas dari masyarakat kota Tuban memiliki toleransi terhadap sebuah risiko berada dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra & Ananingtyas, 2015) dan (Wardani & Lutfi, 2016) menyatakan bahwasanya *risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat toleransi risiko masyarakat tuban tidak mempengaruhi masyarakat tuban dalam memilih risiko dalam berinvestasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun inferensial dengan program SmartPLS 3, yaitu Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat kota Tuban. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin individu memiliki literasi keuangan yang banyak, maka tidak lantas membuat individu tersebut memilih jenis investasi yang berisiko tinggi. Yang kedua *Experienced regret* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat kota Tuban. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman buruk yang dialami oleh individu, maka jenis investasi yang dipilih individu cenderung memiliki risiko yang rendah. Dan yang ketiga *Risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat kota Tuban. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi toleransi yang dimiliki individu terhadap sebuah risiko, maka tidak akan menjadikan individu memilih risiko yang tinggi dalam memilih investasi.

Wilayah penyebaran kuesioner masih terbatas pada satu kota yakni Tuban. Dengan demikian, tidak dapat digeneralisir untuk seluruh wilayah Jawa Timur.

Kemampuan model ini hanya dapat menjelaskan variabel keputusan investasi sebesar 5,6% yaitu model sangat lemah. Dan ditengah masa pandemi, peneliti memiliki keterbatasan ruang gerak untuk mendapatkan data. Peneliti hanya bisa mendapatkan data melalui google form dan e-journal.

Saran bagi Investor dalam hal ini adalah masyarakat Tuban sebaiknya meningkatkan wawasan mengenai pengetahuan terkait investasi khususnya investasi pada pasar modal. Walaupun jika dilihat dari segi risiko, investasi di pasar modal memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi di akun bank ataupun riil aset. Namun, dengan

menambah pengetahuan terkait investasi di akun pasar modal, masyarakat Tuban dapat mengetahui analisis-analisis dan cara-cara yang dapat digunakan sebagai langkah untuk meminimalisir risiko investasi di pasar modal.

Dan saran bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dari berbagai kota di Jawa Timur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti motivasi, persepsi risiko, atau bisa juga menambahkan variabel moderasi seperti pendapatan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 107-128.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2013). *Partial Least Square Konsep Aplikasi Path Modelling*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Grable, J., & Lytton, R. (1998). Toleransi Risiko Investor: Menguji Kemanjuran Demografi sebagai Diferensiasi dan Mengklarifikasi Faktor. *Konseling Keuangan dan Perencanaan*, 61-74.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. SAGE.
- Kadoya, Y., Rahim Khan, M., & Rabbani, N. (t.thn.). Does Financial Literacy Affect Stock Market Participation?
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: 2009.
- Lutfi. (2010). The Relationship between Demographic Factor and Investment Decision in Surabaya. *Journal Business and Accountancy Ventura*, 213-282.
- Putra, I., & Ananingtyas, H. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 271-282.
- Wardani, A., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, dan Motivasi pada Keputusan Investasi Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Journal Business and Banking*, 195-214.